



Tahun
60
#UntagSurabaya
@untagIndonesia



ABSTRAK Call for Paper

“ Penguatan Peran Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Ketahanan Bangsa Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Berbasis pada Keberagaman dan Gotong Royong ”

TANGGAL
1 AGUSTUS 2018

PUKUL
13.30 - 16.30 WIB

TEMPAT
GRAHA WIYATA, UNTAG SURABAYA

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Assalamualaikum Wr Wb.

*Salam Sejahtera, Shalom, Om Swastiastu, Namu Budhaya, Salam Kebajikan,
Rahayu*

Yang terhormat Ketua Yayasan Perguruan Tinggi 17 Agustus 1945 –
Drs. Ec. Mangapul Silalahi, MM.

Yang terhormat:

Walikota Surabaya – Dr. (H.C) Ir. Tri Rismaharini, M.T.

Keynote Speaker:

Menteri Hukum dan HAM RI – Yasonna H. Laoly, SH., M.Sc., Ph.D.

Wakil Ketua MPR RI - Dr. H. Ahmad Basarah, SH., MH.

Invited Speaker:

1. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta –
Dr. Virgo Simamora, MBA.
2. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi -
Drs. Andang Subaharianto, M.Hum.
3. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon –
Prof. Dr. Ir. H. M. Guntoro, MM. M.Si.
4. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda -
Dr. Marjoni Rachman, M.Si.
5. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Semarang –
Dr. Drs Suparno, M.Si.

Serta para peserta Seminar Nasional, Call for Paper, dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas ijin-Nya, pada hari ini kita dapat berkumpul di sini untuk bersama-sama mengikuti acara **Seminar Nasional, CALL FOR PAPER, dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Rangka Dies Natalis ke 60 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya** dengan tema: “Penguatan peran perguruan tinggi dalam mewujudkan ketahanan bangsa melalui tri dharma yang berbasis pada keberagaman dan gotong royong”.

Para hadirin yang saya hormati,

Indonesia merupakan salah satu negara besar di dunia. Keberagaman dan kemajemukan masyarakat negeri ini adalah karunia besar dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga patut disyukuri, dijaga, dan dilestarikan. Apabila keberagaman dianggap sebagai berkah maka seharusnya keberagaman tidak digunakan sebagai alat propaganda politik namun justru dipakai sebagai kekuatan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Keberagaman harus dimaknai dalam dua hal pertama, keberagaman merupakan kekayaan yang menjadi ciri khas negeri ini sehingga tidak bisa dipisahkan begitu saja dari perkembangan maupun kemajuan bangsa dan negara. Kedua, keberagaman merupakan senjata utama pergerakan menuju kemerdekaan melalui ikrar satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Kesadaran yang berlandaskan toleransi dan gotong royong telah membuat keberagaman bukan lagi sebagai celah adu domba melainkan senjata mengusir penjajahan. Generasi saat ini harus bangga karena penjajahan yang telah terjadi selama 350 tahun akhirnya berakhir dengan proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno.

Para hadirin yang saya hormati,

Tujuh puluh dua tahun setelah kemerdekaan, tampaknya kebhinekaan ini masih menjadi perdebatan panjang di ranah publik. Keberagaman masih belum sepenuhnya dipakai sebagai instrumen penguat ketahanan bangsa namun justru dipakai sebagai alat untuk merebut kekuasaan. Perbedaan seolah-olah tidak boleh ada di Negeri ini karena kelompok dominanlah yang seharusnya menjadi penentu arah. Kelompok tersebut menganggap identitas kebangsaan harus dibangun berdasarkan kultur dominan sehingga identitas kultur minoritas harus dihilangkan.

Ancaman terhadap ketahanan bangsa akan tampak nyata ketika kebhinekaan yang menjadi identitas bangsa masih belum dipahami maknanya. Tekanan-tekanan kaum mayoritas terhadap minoritas, tidak adanya penghargaan terhadap identitas kultural/kultur nenek moyang akan menciptakan konflik horizontal di masyarakat. Masyarakat akan terbelah pandangannya pada upaya penguatan opini terhadap dominasi kultur mayoritas dengan opini kebhinekaan sebagai sumber identitas kebangsaan. Opini yang terus dikembangkan secara massif pada akhirnya menciptakan prasangka di masing-masing anggota kelompok. Situasi ini akan menciptakan polarisasi antara kelompok masyarakat yang saling berprasangka sehingga konflik horizontal berpotensi untuk muncul.

Para hadirin yang saya hormati,

Anggapan tersebut sangatlah keliru dan tidak bisa diterapkan dalam masyarakat multikultur seperti ini. Identitas kebangsaan seharusnya dibangun dengan tetap memberikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya terhadap hak-hak minoritas baik dilihat dari sisi etnis, agama, ras, dan warna kulit. Identitas kebangsaan merupakan modal memperkuat ketahanan bangsa menghadapi arus geopolitik yang terjadi. Dibutuhkan keuletan, ketangguhan dan konsistensi untuk menghadapi berbagai tantangan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Peran serta semua sektor untuk melepaskan ego sektoralnya demi bangunan yang kukuh untuk bersama-sama mempertahankan eksistensi, integritas dan identitas bangsa. Dunia Pendidikan khususnya perguruan tinggi dapat berperan lebih dalam rangka menguatkan ideologi kebangsaan melalui Tridharma perguruan tinggi. Sinergi antar perguruan tinggi merupakan bukti nyata upaya penguatan institusi menghadapi tantangan globalisasi dan ketahanan bangsa. Kerjasama di bidang Pendidikan dengan tujuan untuk menguatkan karakter kebangsaan maupun kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian untuk mengimplementasikan nilai-nilai, kearifan lokal dan IPTEK bagi kesejahteraan bangsa dan negara. Oleh karena itulah maka salah satu kegiatan konkrit yang bisa dilakukan sebagai bukti keterlibatan perguruan tinggi untuk mewujudkan ketahanan bangsa adalah melakukan sinergi antar perguruan tinggi dalam rangka implementasi tri dharmanya.

Para hadirin yang saya hormati,

Dengan adanya kegiatan **Seminar Nasional, CALL FOR PAPER, dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Rangka Dies Natalis ke 60 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya** ini, kami berharap dapat menjadi upaya aktif perguruan tinggi untuk

- a. Menguatkan sinergi Perguruan Tinggi dalam rangka mewujudkan ketahanan bangsa melalui Tri Dharma yang berbasis keberagaman dan gotong royong.
- b. Menjaring dan menyatukan pendapat, pemikiran, ide maupun gagasan yang konstruktif dan komprehensif dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa maupun menguatkan ketahanan bangsa di segala bidang.
- c. Menguatkan kesadaran bersama akan pentingnya identitas kebangsaan yang multikultural.
- d. Meningkatkan kajian-kajian akademik dalam bidang ketahanan bangsa.
- e. Meningkatkan peran Lembaga terutama perguruan tinggi untuk terlibat aktif menyelesaikan persoalan-persoalan kebangsaan.

Akhir kata, selamat mengikuti **Seminar Nasional, CALL FOR PAPER, dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Rangka Dies Natalis ke 60 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya** dan rangkaian kegiatan pendukungnya. Semoga apa yang kita lakukan hari ini bermanfaat bagi kemajuan Indonesia.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.
Om santi santi om

Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPAI.

Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

SUSUNAN ACARA**SEMINAR NASIONAL, CALL FOR PAPER, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
1-2 AGUSTUS 2018**

NO	PUKUL	KEGIATAN
1	07.30-08.30	Registrasi Peserta dan Seminar Kit
2	08.30-08.50	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan Acara Seminar Nasional: • Tari Tradisional UKM Tari (Tari Larung Sajen) • Menyanyikan Lagu Indonesia Raya (Paduan Suara) • Pembacaan Doa (M. Jufri Ahmad, SH, MM, MH)
3	08.50-09.20	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Ketua Panitia • Sambutan • Rektor Untag Surabaya • Walikota Surabaya • Launching 60 buku karya Dosen Untag Surabaya
4	09.20-09.35	<ul style="list-style-type: none"> • Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antar Perguruan Tinggi dan MoU dengan Pemerintah Kota Surabaya • Penyerahan Cenderamata • Dokumentasi
5	09.35-10.45	<p>Keynote Speaker :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yasona Laoly, SH., M.Sc., Ph.D. (Menteri Hukum dan HAM RI) Materi: Wawasan Kebangsaan • Dr. Ahmad Basarah, MH. (Wakil Ketua MPR RI) Materi: Pancasila
10.45-11.00		COFFEE BREAK

NO	PUKUL	KEGIATAN
6	11.00-12.30	<p>Invited Speaker:</p> <p>Sesi 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya • Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta • Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi • Moderator: Dr. Fajar Sugianto, SH, MH. <p>Sesi 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Semarang • Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda • Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon • Moderator: Prof. Rudy Handoko, MS. <p>Penutupan acara 12.30</p>
12.30-13.30		ISHOMA
7	13.30-16.30	Pararel Session Call For Paper
8	18.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> • Gala Dinner di Rumah Walikota Surabaya • Penutupan Seminar

**PELATIHAN TEKNIK BERHITUNG DENGAN MEDIA KIOS CERDAS (KIDS) DALAM
MENGENALKAN JIWA WIRAUSAHA ANAK
PADA GURU TK/RA ISLAM**

**Febriana Kristanti; Chusnal Ainy; Gita Desipradani
febrianatanti@gmail.com**

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pemahaman konsep dan keterampilan berhitung kepada guru TK/RA melalui penggunaan media Kios Cerdas (KIDS). Keterampilan berhitung yang dikembangkan melalui media KIDS adalah teknik hitung yang dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha pada diri anak sejak dini. Media KIDS adalah media kios yang menjual makanan berharga murah tetapi tidak dijaga oleh seorang penjual, sehingga dengan mudah keterampilan berhitung anak dapat dibangun dengan membayar dan mengambil uang kembalian sendiri. Melalui kegiatan berhitung dengan media KIDS diharapkan anak mendapat pengalaman berhitung secara langsung serta terbangun jiwa berwirausaha dengan sendirinya. Program kegiatan terlaksana selama dua hari, yaitu pada tanggal 4-5 Mei 2018 mulai pukul 09.00 s.d 15.00. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 66 Surabaya dengan peserta adalah guru-guru TK/RA yang berjumlah 25 orang. Kesimpulan kegiatan ini adalah teknik berhitung dengan media KIDS merupakan salah satu bagian pengembangan kemampuan dasar dalam berhitung di TK/RA yang mengarah kepada pengenalan jiwa berwirausaha pada anak melalui pengalaman belajar berhitung serta tertanam nilai kejujuran terhadap diri sendiri, jujur terhadap keluarga, jujur terhadap masyarakat dan jujur kepada Sang Maha Pencipta, Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: Berhitung, Media Kios Cerdas, berwirausaha